

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang

Auditor memiliki peranan penting dalam mengaudit laporan keuangan sebuah perusahaan. Perkembangan dunia usaha yang kompleks membuat kemajuan di bidang ekonomi yang diiringi dengan munculnya kecurangan oleh orang yang tidak bertanggung jawab. Hal tersebut menuntut para auditor khususnya harus dapat memahami kecurangan tersebut. Kecurangan merupakan perbuatan melanggar hukum yang dilakukan dengan sengaja untuk tujuan tertentu oleh orang-orang baik didalam maupun diluar organisasi dengan menghalalkan segala cara untuk mendapatkan keuntungan dan secara langsung maupun tidak langsung merupakan merugikan pihak lain.

Kecurangan atau Fraud yang semakin marak terjadi dengan berbagai cara yang terus berkembang sehingga kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan harus terus ditingkatkan, bagaimanapun juga auditor dituntut untuk mampu dalam mendeteksi kecurangan jika terjadi masalah dalam melaksanakan tugas auditnya. Dalam melaksanakan audit, auditor juga memiliki keterbatasan dalam mendeteksi fraud, dan setiap auditor memiliki kemampuan yang berbeda-beda pula. Menurut Tandiontong (2016:) menyatakan bahwa kecurangan sering kali teridentifikasi melalui pemeriksaan: (1) pola yang aneh (*Unusual patterns*), pengecualian (*exceptions*), dan keanehan (*oddities*) dalam transaksi/peristiwa; (2)

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

manusia dengan *motive*, *opportunity*, dan *rationalization* untuk melakukan kecurangan.

Kecurangan (*fraud*) adalah keuntungan yang diperoleh seseorang dengan keadaan yang sebenarnya. Di dalamnya termasuk unsur-unsur surprise/tak terduga, tipu daya, licik, dan tidak jujur yang merugikan orang lain (Karyono, 2013:4). Kegagalan auditor dalam mendeteksi kecurangan terbukti dengan adanya beberapa skandal keuangan yang melibatkan akuntan public seperti Enron, World Com, Tyco dan kasus-kasus lainnya yang mengakibatkan kegemparan besar dalam pasar modal.

Kegagalan auditor dalam mendeteksi kecurangan di Indonesia terdapat pada kasus PT kimia farma Tbk, yaitu kasus kesalahan pencatatan pada laporan keuangan. Pada laporan tersebut kimia farma berhasil meraup laba sebesar Rp 132 miliar namun pada kenyataannya kimia farma hanya memperoleh laba sebesar 99 miliar. Selain itu terdapat kasus di Pekanbaru Riau, yaitu KAP dinilai lakukan audit diluar kewenangan. Sidang kasus kredit fiktif BNI 46 Cabang Pekanbaru, Rabu, (13 Agustus 2014) dengan agenda keterangan saksi dari jaksa penuntut umum (JPU) dari Riau, Syafril, SH dan Zurwandi, SH. Dua orang saksi, Mesong Simanjuntak dan Haryanto didengarkan keterangannya di Pengadilan Tipikor Pekanbaru di hadapan persidangan dipimpin Masrul, SH. Mesong dari Kantor Akuntan Publik (KAP) Sinuraya mengatakan, pihaknya diminta melakukan audit laporan keuangan PT Barito Riau Jaya (BRJ). Sekaligus memeriksa perkebunan kelapa sawit yang diagunkan ke BNI 46 Cabang Pekanbaru sebagai agunan kredit sebesar Rp 17 dan Rp 23 miliar. KAP Sinuraya memiliki spesifikasi mengaudit

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

laporan keuangan perusahaan yang memiliki aset atau agunan hanya sampai Rp 10 miliar. Namun KAP Sinuraya tidak mengetahui jika aset atau agunan yang dijaminkan ke bni tersebut lebih dari Rp 10 miliar. Sebab diketahui setelah pelaksanaan audit terakhir kali tahun 2008 dan KAP Sinuraya juga lalai karena tidak melakukan konfirmasi kepada Erson Napitupulu sebagai Direktur Utama PT BRJ. Sementara Haryanto mengatakan, perusahaannya menghitung aset PT BRJ yang diketahui BNI sebagai syarat pengajuan kredit kepada BNI 46 Cabang Pekanbaru (Suluhriau.com, 2014).

Auditor dituntut untuk dapat mempertahankan kepercayaan dari kliennya dan dari para pemakai laporan keuangan auditan lainnya, kepercayaan ini senantiasa harus selalu ditingkatkan dengan didukung oleh keahlian audit, Amanat yang diemban sebagai auditor harus dapat dilaksanakan dengan sikap profesionalisme serta menjunjung tinggi kode etik profesi yang harus dijadikan pedoman dalam menjalankan tugasnya (Aulia, 2013).

Dalam pendeteksian kecurangan pengalaman kerja seorang auditor sangat diperlukan, pengalaman kerja yang merupakan pengalaman auditor dalam melakukan audit laporan keuangan baik dari segi lamanya waktu maupun penugasan yang pernah ditangani (Suraida, 2005). Noviyani dan Bandi (2002) menyatakan bahwa auditor yang berpengalaman akan memiliki pengetahuan tentang kekeliruan dan kecurangan yang lebih banyak, sehingga akan menghasilkan kinerja yang lebih baik dalam mendeteksi kasus-kasus kecurangan dibandingkan dengan auditor yang tidak berpengalaman. Phaitun dan Phaprueke (2010) dalam Gultom (2015) Dalam lingkungan praktik, pengalaman seorang

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

auditor merupakan proses umpan balik yang diperoleh selama melaksanakan penugasan, atau lebih tepatnya diartikan sebagai “pengetahuan unik, kompetensi, dan kapabilitas yang diperoleh dari praktek kerja dalam bidang (profesi) auditing.

Standar Umum Ketiga dari Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) dalam kemahiran professional dengan cermat dan seksama menuntut auditor untuk melaksanakan skeptisme professional. Selain pengalaman, skeptisme professional juga merupakan sikap yang mencakup pikiran yang selalu mempertanyakan dan melakukan evaluasi secara kritis terhadap bukti audit (SA Seksi 230.2). Penelitian Beasley et al. (2001) dalam Noviyanti (2008) yang didasarkan pada AAERs (Accounting and Auditing Releases) dari SEC selama 11 periode (Januari 1987- Desember 1997) menyatakan bahwa salah satu penyebab kegagalan auditor dalam mendeteksi kecurangan adalah rendahnya sikap skeptisme professional yang dimiliki oleh seorang auditor.

Kompetensi diperoleh melalui pendidikan dan pengalaman. Anggota tidak menggambarkan dirinya memiliki keandalan atau pengalaman yang tidak mereka punyai. Dalam semua penugasan dan dalam semua tanggung jawabnya, setiap anggota harus melakukan upaya untuk mencapai tingkatan kompetensi yang akan meyakinkan bahwa kualitas jasa yang diberikan memenuhi tingkatan profesionalisme tingkat seperti diisyaratkan oleh prinsip etika (Mulyadi, 2011:58).

Pada pernyataan standar umum pertama dalam SPKN, dinyatakan bahwa pemeriksa secara kolektif harus memiliki kecakapan profesional yang memadai untuk melaksanakan tugas pemeriksaan. Ini berarti auditor wajib memiliki sikap

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kompetensi yang diperoleh melalui pengetahuan, keahlian, dan pengalaman (Prasetyo, 2015).

Tekanan waktu (*time pressure*) adalah ciri lingkungan yang biasa dihadapi auditor. Adanya tenggat waktu penyelesaian audit membuat auditor mempunyai masa sibuk yang menuntut agar dapat bekerja cepat (Anggriawan, 2014). Menurut Penelitian Braun (2000) dalam Anggriawan (2014) mengilustrasikan bahwa salah satu efek dari tekanan waktu atas kinerja auditor dalam pendeteksian kecurangan, braun menunjuk bahwa pengauditan dilaksanakan dalam suatu lingkungan multi tugas dimana auditor yang bekerja dibawah tekanan waktu, beberapa tugas akan lebih diprioritaskan dibandingkan tugas lainnya. hasil penelitiannya menunjukkan auditor yang berada dibawah tekanan waktu yang lebih akan kurang sensitive terhadap isyarat kecurangan sehingga kurang mungkin untuk dapat mendeteksi kecurangan.

Penelitian ini dikembangkan dari penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh anggriawan (2014). Peneliti tersebut menguji pengalaman kerja, skeptisme profesional dan tekanan waktu dalam kemampuan auditor untuk mendeteksi fraud. Hasil penelitian anggriawan menunjukkan bahwa pengalaman kerja, skeptisme profesional berpengaruh positif terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi fraud sedangkan tekanan waktu berpengaruh negative terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi fraud, Jadi secara simultan ketiga variabel tersebut berpengaruh terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi fraud. Hal yang menjadi perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian sebelumnya ialah penambahan variabel independen yakni kompetensi audit, penelitian ini dilakukan

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pada KAP yang berada di Pekanbaru. Penulis ingin mengetahui apakah pengalaman kerja, skeptisme professional, kompetensi audit, tekanan waktu dapat mempengaruhi kemampuan auditor untuk mendeteksi fraud.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk meneliti pengaruh pengalaman kerja, skeptisme professional, tekanan waktu dan kompetensi audit terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi fraud. Untuk itu penelitian ini diberi judul: **“Pengaruh Pengalaman Kerja, Skeptisme Profesional, Kompetensi Audit dan Tekanan Waktu Terhadap Kemampuan Auditor Dalam Mendeteksi *Fraud* (Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik (KAP) Wilayah Pekanbaru Riau).**

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan diatas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Apakah pengalaman kerja berpengaruh terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi *fraud*?
- b. Apakah skeptisme professional berpengaruh terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi *fraud*?
- c. Apakah kompetensi audit berpengaruh terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi *fraud*?
- d. Apakah tekanan waktu berpengaruh terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi *fraud*?

- e. Apakah pengalaman kerja, skeptisme professional, kompetensi audit dan tekanan waktu berpengaruh terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi *fraud*?

### 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk menguji pengaruh pengalaman kerja terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi *fraud*.
- b. Untuk menguji pengaruh skeptisme professional terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi *fraud*.
- c. Untuk menguji pengaruh kompetensi audit terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi *fraud*.
- d. Untuk menguji pengaruh tekanan waktu terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi *fraud*.
- e. Untuk menguji pengaruh pengalaman kerja, skeptisme professional, kompetensi audit dan tekanan waktu terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi *fraud*.

### 1.4 Manfaat Penelitian

- a. Bagi auditor dapat dijadikan bahan masukan dan untuk selalu meningkatkan kinerja sebagaimana publik yang telah ditetapkan oleh Ikatan Akuntan Publik, sehingga kepercayaan masyarakat terhadap kualitas jasa audit professional meningkat.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- b. Bagi akademisi, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan dan wawasan mengenai apa saja yang melatarbelakangi sikap pendeteksian kecurangan audit serta dapat dijadikan referensi bagi para peneliti yang akan melakukan penelitian yang berkaitan dengan masalah ini untuk meningkatkan kepercayaan kepada akuntan publik dalam melaksanakan audit.

### 1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika penulis akan dilakukan sesuai dengan kerangka proposal yang diuraikan sebagai berikut:

#### **BAB I : PENDAHULUAN**

Pendahuluan yang menguraikan tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian serta sistematika penulisan.

#### **BAB II : TINJAUAN PUSTAKA**

Bab ini berisi uraian teori yang menjadi landasan penelitian ini, kemudian dilanjutkan dengan penelitian terdahulu, kerangka pemikiran teoritis yang dimaksudkan untuk memperjelas maksud penelitian dan membantu dalam berfikir secara logis, serta pengembangan hipotesis.

#### **BAB III : METODE PENELITIAN**

Metode penelitaian menjelaskan metodologi yang digunakan dalam penelitian, yang meliputi populasi dan sampel, jenis dan sumber data, instrumen penelitian, definisi operasional dan pengukuran



variabel, model penelitian, analisis data, metode pengujian kualitas data, uji normalitas data, asumsi klasik dan pengujian hipotesis.

#### **BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Hasil penelitian dan pembahasan memaparkan hasil penelitian yang telah dilakukan, menguraikan, menganalisis serta mengevaluasi hasil penelitian tersebut.

#### **BAB V : PENUTUP**

Penutup berisi kesimpulan yang dapat ditarik dari penelitian dan saran bagi penelitian selanjutnya.

##### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.